

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang (PGSD FKIP UMT) merupakan fakultas yang menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di bidang pendidikan sekolah dasar secara professional memiliki tujuan menghasilkan sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memiliki kompetensi kepribadian, pedagogis, professional dalam bidang akademik serta dapat mengembangkan keilmuan dan inovasi pembelajaran di bidang sekolah dasar (Pedoman Akademik UMT, 2015). Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai bentuk pendidikan sekolah yang mencetak calon guru SD memberikan bekal kemampuan dan keterampilan bagi mahasiswa dalam aspek pembelajaran bahasa (Pramudita & Anugraheni, 2017), sehingga mahasiswa PGSD sebagai calon guru professional di masa depan diharapkan mampu menguasai bahasa Inggris secara aktif baik secara lisan maupun tulisan (Mustadi, 2010).

Mahasiswa PGSD sebagai calon guru professional di masa depan diharapkan mampu menguasai bahasa Inggris secara aktif baik secara lisan maupun tulisan meskipun posisi bahasa Inggris merupakan mata pelajaran muatan lokal disekolah dasar dan bukan merupakan kategori mata pelajaran wajib sehingga diperlukan banyak guru yang memiliki kualifikasi akademik yang berkompeten untuk mengajar bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Oleh karena itu

guru SD yang mengajar bahasa Inggris harus memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris yang mumpuni yang sesuai untuk anak-anak. Hal ini ditekankan oleh Fillmore (2013) dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa anak-anak yang berhasil dalam pemerolehan bahasa Inggris adalah mereka yang sering berinteraksi dengan orang-orang yang menguasai bahasa Inggris dengan baik.

Untuk mendukung kesuksesan mahasiswa sebagai calon guru SD dalam mengajar bahasa Inggris, mahasiswa PGSD dibekali mata kuliah bahasa Inggris sebagai bekal yang nantinya akan mengajar di Sekolah Dasar. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang memberikan sebaran mata kuliah bahasa Inggris selama tiga semester, yakni: semester 1 mata kuliah Bahasa Inggris, semester 5 *English for Children* dan semester 6 *English for Math and Science* sebagai bekal yang nantinya akan diajarkan di Sekolah Dasar.

Salah satu kualifikasi lulusan jenjang studi strata 1 menurut Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) berdasarkan Perpres Nomor 8 Tahun 2012 adalah mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi. Mengacu pada KKNI tersebut, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang merumuskan deskripsi mata kuliah bahasa Inggris yang bertujuan pada keterampilan Bahasa Inggris dalam konteks program studi. Yang dibahas dalam mata kuliah ini mencakup beberapa *skill* diantaranya;

listening, speaking, reading, writing. Diharapkan mata kuliah ini akan membekali mahasiswa untuk mempelajari bahasa Inggris selanjutnya. Sehingga capaian pembelajaran yang diharapkan adalah memiliki kemampuan mengajarkan bahasa Inggris siswa SD yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis secara lisan dan tulisan dalam konteks kelas, sekolah dan lingkungan sekitar.

Sesuai rumusan capaian pada mata kuliah Bahasa Inggris di PGSD, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa. Pentingnya mahasiswa menguasai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris lisan. Hal ini diperkuat oleh Tze Ming Chou (2010) dalam penelitiannya menyatakan kelancaran dan ketepatan bahasa lisan adalah suatu keterampilan yang penting dan merupakan tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Penelitian yang dilakukan Widagdo (2018) menyatakan bahwa mata kuliah bahasa Inggris di PGSD, perkuliahan terfokus pada pengajaran atau penguasaan *grammar/structure* dengan teori-teori pembelajaran terkait, sehingga pembelajaran bahasa Inggris lebih bersifat pasif dan *teacher-centered*. Perkuliahan bahasa Inggris difokuskan pada pemahaman struktur bahasa sehingga diperlukan bahan ajar yang dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting perannya dalam sebuah proses dan hasil pembelajaran (McGrath, 2013) serta memfasilitasi kegiatan belajar mahasiswa (Eriyanti, 2017). Melalui bahan ajar, mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan daya kreatif yang optimal terus menerus (Setyowati, Sari, & Habibah, 2020). Hal ini

didukung dalam penelitian Rohana (2017) mengatakan bahwa dalam mengembangkan bahan ajar Bahasa Inggris di PGSD perlu adanya desain atau rancangan materi yang menunjang dalam meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa. Namun, dalam praktik pembelajaran diketahui bahwa bahan ajar bahasa Inggris yang tersedia di Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang masih memiliki keterbatasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa dosen bahasa Inggris di PGSD, dikemukakan adanya beberapa fakta tentang bahan ajar yang selama ini digunakan diantaranya: 1) terbatasnya model percakapan dan latihan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa yang terdapat di dalam bahan ajar yang tersedia, 2) Materi bahan ajar yang ada masih bersifat teoritis yang cenderung memuat teori-teori pembelajaran bahasa Inggris dan belum memberikan kesempatan mahasiswa untuk berlatih mengasah keterampilan bicarannya, 3) bahan ajar yang selama ini digunakan cenderung untuk *written activities*, dosen lebih banyak meminta mahasiswa untuk melengkapi percakapan bukan untuk mempraktikkan percakapan. Tentu hal ini tidak sesuai dengan pengajaran bahasa yang bertujuan untuk memberikan pengalaman berkomunikasi menggunakan bahasa yang diajarkan dimana bahan ajar harus didasarkan pada kebutuhan, minat atau bahkan masalah yang dialami oleh pembelajar bahasa untuk memungkinkan fasih dan bicara yang sesuai (Richard dan Renandya, 2002; Moore, 2005). Hal ini diperkuat oleh Penelitian Yulia (2017) yang menyatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris

yang dilakukan selama ini pada program studi non-bahasa Inggris belum difokuskan kepada kompetensi komunikasi para lulusan.

Berangkat dari permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris yang memiliki karakteristik utama menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini dipilih sehubungan dengan peran mahasiswa PGSD yang nantinya akan mengajar siswa Sekolah Dasar dimana karakteristik belajar siswa Sekolah Dasar bersifat konkrit dan bermakna. Sujito (2009) mengatakan pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan kerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa. Pemilihan karakteristik menggunakan pendekatan kontekstual ini didukung oleh penelitian Ampa (2013) mengatakan bahwa bahan kontekstual yang digunakan untuk mengajar bahasa Inggris, terutama untuk keterampilan berbicara, masih belum tersedia di beberapa universitas. Para dosen hanya menggunakan materi yang ada yang diambil dari buku-buku teks yang terkadang tidak kontekstual.

Untuk mengetahui kebaruan penelitian ini, peneliti mengacu kepada sejumlah artikel penelitian yang menjadi pembanding dalam penelitian ini yaitu beberapa penelitian terdahulu tentang mengembangkan bahan ajar yang dapat

membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris menggunakan pendekatan kontekstual. Diantaranya hasil penelitian Herlina Usman (2019) yang berjudul “Model Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk SD berbasis Pendekatan Kontekstual” menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan menggunakan pendekatan kontekstual memiliki kevalidan dan keefektifan sehingga layak digunakan dan memenuhi karakteristik bahan ajar untuk siswa Sekolah Dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ampa (2013) yang berjudul “*The Development of Contextual Learning Materials for The English Speaking Skills*” memiliki tujuan mengembangkan bahan ajar kontekstual yang akan digunakan dalam mata pelajaran berbicara. Desain pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran berbicara. Keabsahan bahan ajar kontekstual yang dikembangkan dinilai dari tiga aspek, yaitu aspek psikologis, aspek pedagogik, dan aspek metodologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran kontekstual dengan kriteria aspek psikologis, pedagogik, dan metodologis sangat valid. Oleh karena itu, tahapan desain pembelajaran cocok untuk menghasilkan bahan ajar kontekstual bagi mahasiswa.

Penelitian serupa juga telah dilakukan Harpain (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Developing Instructional Design Model of Speaking Skill for First Year Undergraduate Students*” tujuan penelitiannya dilakukan untuk mencari model *Contextual Teaching and learning* yang cocok untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris bagi mahasiswa tahun pertama. Dalam pengajaran berbicara, khususnya untuk pembelajar bahasa kedua dan bahasa asing,

diasumsikan bahwa pembelajaran berbicara dengan menggunakan model desain instruksional yang disesuaikan dapat mempercepat perkembangan bicara mahasiswa. Hasil penelitian ini membangun model yang cocok untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris di tahun pertama studi sarjana.

Sementara beberapa penelitian terdahulu tentang mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris menggunakan pendekatan kontekstual di jurusan PGSD. Diantaranya penelitian yang dilakukan Utami (2019) sebagai hasil disertasi program Doktornya yang berjudul “Model Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar berbasis Kontekstual”. Menurut Utami, ada beberapa alasan yang melatarbelakangi dilakukan penelitian tersebut yaitu kemampuan guru yang kurang memadai untuk dapat mengajar Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Rendahnya kompetensi guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar sehingga diperlukan guru-guru yang terampil. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan bahan ajar bahasa Inggris yang sesuai dengan tujuan khusus dengan materi-materi yang berkonteks ke SD-an dan sesuai dengan kompetensi bahasa Inggris lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan model Borg and Gall dan Dick and Carey dengan pendekatan gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian Utami dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bahasa Inggris untuk Pendidikan Guru Sekolah dasar berbasis kontekstual yang dikembangkan telah memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik.

Penelitian serupa juga telah dilakukan Sujito (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kontekstual untuk Mahasiswa Jurusan PGSD”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran dan buku ajar bahasa Inggris berbasis konteks yang dapat digunakan untuk mahasiswa jurusan PGSD. Usaha untuk mengukur tingkat kelayakan, keberterimaan dan tingkat kesesuaian dari model pembelajaran dan buku ajar tersebut dengan kriteria yang diharapkan oleh para mahasiswa, dosen dan stakeholdernya juga dilakukan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi model pembelajaran dan bahan ajar tersebut melalui pengimplementasian, penentuan uji efektifitas model pembelajaran dan buku ajar yang selanjutnya diharapkan akan menghasilkan implikasi penemuan model pembelajaran dan buku ajar bahasa Inggris berbasis konteks tersebut pada mahasiswa jurusan PGSD.

Secara khusus bahwa penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran di PGSD. Perbedaannya adalah pada penelitian Utami fokus pada mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris dan penelitian Sujito fokus pada model pembelajaran bahasa Inggris, sementara penelitian ini mengembangkan bahan ajar yang difokuskan pada satu *skill* yakni keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Model bahan ajar yang dikembangkan ini merupakan model bahan ajar berbicara bahasa Inggris dengan pendekatan kontekstual yang secara khusus didesain dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa di Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang terhadap kemampuan untuk dapat

mengajarkan bahasa Inggris pada siswa SD secara lisan dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah model bahan ajar berbicara bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang. Sub fokus penelitian ini adalah

- 1) Kebutuhan model bahan ajar berbicara bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- 2) Bahan ajar yang digunakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- 3) Desain model bahan ajar berbicara bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual untuk mahasiswa PGSD.
- 4) Kelayakan bahan ajar berbicara bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan.
- 5) Efektifitas model bahan ajar berbicara bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kebutuhan model bahan ajar berbicara bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual menurut pengajar dan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang?
2. Bagaimana bahan ajar yang digunakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang?
3. Bagaimanakah model bahan ajar berbicara bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang?
4. Bagaimanakah kelayakan model bahan ajar keterampilan berbicara bahasa Inggris untuk mahasiswa berbasis pendekatan kontekstual di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang?
5. Bagaimanakah efektifitas bahan ajar berbicara bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model bahan ajar berbicara bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual yang dapat digunakan oleh mahasiswa PGSD, secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengeksplorasi analisis kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran bahasa Inggris di PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang.
2. Menganalisis isi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang.
3. Menghasilkan model bahan ajar berbicara bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual untuk mahasiswa PGSD.
4. Menguji kelayakan model bahan ajar berbicara bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual untuk mahasiswa PGSD dari sudut pandang ahli (*expert*).
5. Menguji efektifitas pembelajaran berbicara bahasa Inggris mahasiswa PGSD melalui bahan ajar berbicara bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual.

1.5 State of The Art

Untuk melihat kebaruan penelitian, penulis melakukan analisis menggunakan aplikasi *Vosviewer* untuk menentukan *research gap* dengan menggunakan kata kunci: *speaking materials based contextual*. Penelitian yang

Tabel 1.2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nindya Chandra Muji Utami (2019)	Model Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar Berbasis Pendekatan Kontekstual	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk model bahan ajar bahasa Inggris untuk PGSD berbasis pendekatan kontekstual mudah dipahami oleh mahasiswa. Sedangkan dari penguasaan materi produk model bahan ajar para mahasiswa mampu mencapai nilai 77,83 % yang berarti baik dalam menguasai materi dengan tingkat kesulitan dari yang sedang hingga mudah serta daya pembeda soal yang baik dan baik sekali.
2.	Harpain, Dameria Magdalena Sidabalok, Margaretha Audrey Stefani Cahyani, Yulfriwini (2019)	<i>Developing Instructional Design Model of Speaking Skill for First Year Undergraduate Students</i>	Hasil penelitian menunjukkan, Dalam pengajaran berbicara di tahun pertama studi sarjana, khususnya untuk pembelajar bahasa kedua dan bahasa asing, diasumsikan bahwa pembelajaran berbicara dengan menggunakan model desain instruksional yang disesuaikan dapat mempercepat perkembangan bicara mahasiswa.
3.	Rahmi Rahmadani (2018)	<i>Developing English Speaking Materials Based on Contextual Teaching and Learning for</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas X jurusan teknik elektro di SMK Sinar Husni Medan membutuhkan bahan bacaan bahasa Inggris yang berisi bahasa Inggris

	<i>Students of Electrical Engineering at SMK Sinar Husni Medan</i>	untuk jurusan teknik elektro. Materi dikembangkan melalui pendekatan CTL yang dilaksanakan dengan REACT (menghubungkan, mengalami, menerapkan, bekerja sama, dan mentransfer). Materi pembelajaran dikembangkan menjadi 6 unit materi berbicara.
4.	Tiurma Silitonga (2018)	<i>Developing English Speaking Materials Based on Contextual Learning for Grade Ten Senior High School at SMA Negeri 20 Medan</i>
		Hasil dari penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berbicara berbasis CTL berjudul “ <i>Meet and Teach and Speak</i> ” yang terdiri dari dua bab dengan topik (1) <i>Don't be sad my friend</i> dan (2) <i>Good job</i> . Setiap topik terdiri dari <i>Let's Remember, Let's Try, Let's Use, Let's corporate dan Let's share</i> .
5.	Akhmad Sutiyono (2016)	<i>The model of the development of Intruactional Material for Enhancing Speaking Skills at Elementary Schools in Bandar Lampung.</i>
		Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar.
6.	Andi Tenri Ampa, M Basri D, Andi Arie Andriani (2013)	<i>The Development of Contextual Learning Materials for The English Speaking Skils</i>
		Hasil penelitian ini menunjukkan Keabsahan bahan ajar kontekstual yang dikembangkan dinilai dari tiga aspek, yaitu aspek psikologis, aspek pedagogik, dan aspek metodologis. Oleh karena itu, tahapan desain

		pembelajaran cocok untuk menghasilkan bahan ajar kontekstual bagi mahasiswa.
7.	Erika Artha Dini dan Nury Supriyanti (2011)	<p><i>Developing English Supplementary Speaking Material Based on The Contextual Teaching and Learning for the Tenth Grade Students of Senior High School.</i></p> <p>Produk dari penelitian ini adalah bahan bacaan tambahan yang diberi judul ‘<i>Meet and Speak Speaking Materials for High School</i>’ yang dilengkapi dengan buku panduan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran dan pembelajaran kontekstual yang dikembangkan materi berbicara tambahan (<i>Supplementary speaking material</i>) dikategorikan baik dan sudah sesuai untuk siswa kelas X SMA.</p>
8.	Sujito (2009)	<p>Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kontekstual untuk Mahasiswa Jurusan PGSD Universitas Kanjuruhan Malang</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan evaluasi model pembelajaran dan bahan ajar melalui pengimplementasian, penentuan uji efektivitas model pembelajaran dan buku ajar yang selanjutnya menghasilkan implikasi penemuan model pembelajaran dan buku ajar bahasa Inggris berbasis konteks tersebut pada mahasiswa jurusan PGSD.</p>

Secara umum pada penelitian sebelumnya, banyak peneliti yang melakukan penelitian menggunakan pendekatan kontekstual dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris. Banyak penelitian terkait pengembangan bahan ajar berbicara bahasa Inggris berbasis kontekstual yang

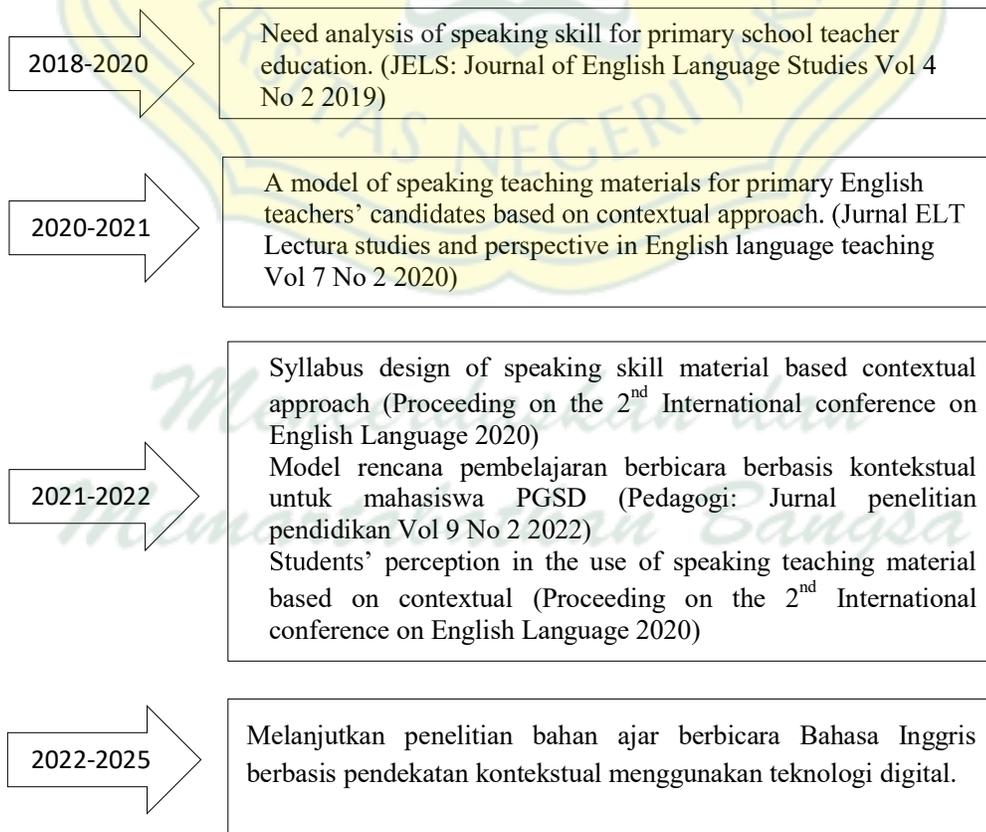
fokus pada Sekolah Menengah Atas maupun Kejuruan, seperti penelitian yang dilakukan Rahmadani (2018) tentang mengembangkan bahan ajar berbicara bahasa Inggris berbasis kontekstual untuk siswa jurusan Teknik Elektro di SMK Sinar Husni Medan dan penelitian dari Silitonga (2018) tentang mengembangkan bahan ajar berbicara bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X di SMAN 20 Medan. Selain itu, terdapat penelitian pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual yang dilakukan di Universitas. Seperti penelitian bagi mahasiswa FKIP Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang dilakukan oleh Harpain dkk (2019) dengan judul bahan ajar berbicara bahasa Inggris untuk mahasiswa semester 1 FKIP Bahasa Inggris Universitas Bandar Lampung. Ada pula penelitian Utami (2019) dengan judul model bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual di Prodi PGSD Universitas Negeri Jakarta.

Secara khusus penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar berbicara bahasa Inggris yang dikhususkan untuk mahasiswa PGSD sebagai calon guru SD. Pembelajaran bahasa Inggris di PGSD UMT dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada mahasiswa PGSD sebagai calon pengajar SD untuk mampu mengajarkan bahasa Inggris kepada anak SD. Tujuan pemberian mata kuliah ini tidak terbatas hanya memberikan kompetensi bahasa Inggris ke dalam diri mahasiswa, tetapi juga untuk memberikan keterampilan untuk mengajarkan kompetensi kebahasa Inggris tersebut kepada anak didiknya. Pengembangan bahan ajar ini didesain khusus untuk mahasiswa PGSD bukan untuk siswa SD. Materi yang ada di dalam bahan ajar disesuaikan dengan konteks materi yang ada

di SD dengan nuansa gambar anak-anak dan aktifitas pembelajaran menggunakan video pembelajaran, *phonetic transcription*, *role play*, dan terdapat langkah-langkah guru dalam pengajaran berbicara bahasa Inggris di setiap aktifitas pembelajaran bahan ajar tersebut. Mahasiswa PGSD sebagai calon guru profesional di masa depan diharapkan mampu menguasai bahasa Inggris secara lisan sehingga capaian pembelajaran pada keterampilan berbicara yang diharapkan adalah mahasiswa PGSD memiliki kemampuan mengajarkan bahasa Inggris siswa SD secara lisan sesuai konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar.

1.6 Road Map Penelitian

Berikut ini adalah peta jalan dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini.



1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu teoretis dan praktis.

1. Kegunaan teoretis

Secara teoretis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan menjadi masukan dalam mengembangkan model bahan ajar berbicara bahasa Inggris yang berbasis pendekatan kontekstual untuk mahasiswa PGSD di perguruan tinggi.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi model bahan ajar berbicara bahasa Inggris yang dapat diterapkan oleh dosen. secara rinci, manfaat praktis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi universitas, penerapan model bahan ajar berbicara bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual untuk mahasiswa PGSD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga tercapai mutu lulusan yang berkualitas.
- b. Bagi mahasiswa, penerapan model bahan ajar berbicara bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa PGSD dalam berbicara.
- c. Bagi para dosen bahasa Inggris di PGSD, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi besar sebagai bahan ajar yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran.

- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut baik penelitian sejenis maupun penelitian pengembangan bahan ajar pada keterampilan berbahasa lainnya (*listening, reading, writing*) yang berbasis pendekatan kontekstual terutama untuk mahasiswa PGSD.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*